



## Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Ayu Laksita<sup>1✉</sup>, Mawardi<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [ayulaksita00@gmail.com](mailto:ayulaksita00@gmail.com)<sup>1</sup>, [mawardi@staff.uksw.edu](mailto:mawardi@staff.uksw.edu)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kalicacing 02. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*. Data diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket. Hasil penelitian program gerakan literasi sekolah dengan menggunakan model CIPP telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada konteks telah merancang program gerakan literasi sekolah dengan tujuan yang jelas. Untuk input program gerakan literasi sekolah sudah memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses. Kemudian pada proses masih ada hambatan dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah seperti belum lengkapnya sarana dan prasarana. Produk yang dihasilkan dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu baik sekali dengan rata-rata 87,5% dari enam komponen salah satunya yaitu manfaat yang diperoleh peserta didik seperti minat baca. Sama halnya dengan yang diharapkan dari tujuan gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 yaitu menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

**Kata Kunci:** gerakan literasi sekolah, evaluasi program, CIPP.

### Abstract

*This study aims to improve the quality of the school literacy movement program implemented at SD Negeri Kalicacing 02. This study uses a descriptive evaluative method with the CIPP model developed by Stufflebeam. Data were obtained through interviews and distributing questionnaires. The results of the research on the school literacy movement program using the CIPP model have been carried out well. It can be said that the context has designed a school literacy movement program with a clear goal. For the input of the school literacy movement program, it has fulfilled the facilities and infrastructure that support the process. Then in the process there are still obstacles in carrying out the school literacy movement program such as incomplete facilities and infrastructure. The product resulting from the implementation of the school literacy movement program is very good with an average of 87.5% of the six components, one of which is the benefits obtained by students such as reading interest. Similarly, what is expected from the goal of the school literacy movement at SD Negeri Kalicacing 02 is to foster interest in reading in students.*

**Keywords:** school literacy movement, program evaluation, CIPP.

---

Copyright (c) 2022 Ayu Laksita, Mawardi

✉Corresponding author :

Email : [ayulaksita00@gmail.com](mailto:ayulaksita00@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3906>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah yaitu aktivitas membaca yang memberikan dampak sangat kuat dalam perkembangan peserta didik. Tetapi, saat ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 menyatakan bahwa gerakan literasi membaca masih sangat kecil di peringkat 62 dari 70 negara (Gurria, 2018). Hasil peninjauan tersebut membuktikan bahwa ketertarikan baca literasi negara Indonesia merupakan pembahasan yang harus tertangani dengan serius. Sehingga dari pernyataan tersebut, gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 perlu untuk di evaluasi agar dapat memberikan penilaian dalam mengetahui apakah gerakan literasi sekolah terus-menerus berkembang. Penelitian evaluasi adalah evaluasi program yang dilakukan guna mendeteksi masalah yang harus diperbaiki (Ningsih, Mawardi, & Ismanto) dalam Sugiyono.

Untuk dapat memajukan gerakan literasi sekolah SD Negeri Kalicacing 02 ikut serta dalam menjalankan program budaya membaca. Program budaya membaca di SD Negeri Kalicacing 02 dibuat karena dari program tersebut dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Budaya membaca memiliki peran penting di dalam hidup setiap manusia di era sekarang ini, membaca menjadi jembatan dalam meraih kesuksesan di kehidupan manusia (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Karena dengan membaca dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kalicacing 02 program gerakan literasi sekolah dilaksanakan sejak Salatiga sebagai kota literasi pada 2 Mei 2016. Setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti program gerakan Literasi Sekolah memiliki kekurangan dalam melaksanakannya seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap, belum adanya tenaga perpustakaan yang sesuai, dan keterbatasan sumber dana.

Gerakan literasi sekolah suatu kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat (Teguh, 2020). Sehingga aktivitasnya melibatkan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan juga stakeholder. Gerakan literasi sekolah bertujuan meningkatkan budaya literasi di sekolah, menjadi ruang belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan menjaga kelangsungan pembelajaran dengan berbagai buku bacaan. Dari buku panduan gerakan literasi sekolah bahwa untuk menjalankan program gerakan literasi sekolah sebaiknya sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program tersebut, seperti ruang perpustakaan, majalah dinding, pojok baca dalam kelas, papan informasi, dan peralatan lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Implementasi gerakan literasi sekolah yang sudah diatur dalam buku panduan gerakan literasi sekolah dan yang dilaksanakan di SD Negeri Kalicacing 02 sama seperti gerakan membaca lima belas menit sebelum mulai pembelajaran.

Permasalahan yang timbul ketika pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marseno, Kusuma, & Saleh, 2014) bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang sangat rendah terhadap literasi, sehingga menyebabkan peserta didik tidak tertarik terhadap literasi. Banyak peserta didik yang tidak menyadari bahwa literasi sangat penting untuk dilakukan, jadi harus ada dorongan dari guru untuk menggerakkan peserta didik agar lebih sadar untuk melakukan aktivitas membaca. Kemudian permasalahan yang kedua yaitu sarana dan prasarana perpustakaan yang belum lengkap, sehingga membuat aktivitas literasi menjadi kurang optimal dalam pelaksanaannya. Permasalahan terakhir belum adanya tenaga perpustakaan yang sesuai dengan bidangnya. Ketiga permasalahan tersebut tidak bisa dianggap remeh begitu saja, karena dari permasalahan tersebut dapat menghambat kegiatan program gerakan literasi sekolah dan tujuan dari program Literasi Sekolah yang akan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran budaya literasi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021) bahwa harus memperbaiki penyusunan Tim Literasi Sekolah agar berjalan dengan rencana.

Ada berbagai penelitian yang mempunyai kesamaan untuk mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan seperti dengan penelitian berjudul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kabupaten Batang tahun 2018 yang melaksanakan evaluasi guna meningkatkan kualitas Gerakan Literasi Sekolah untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengetahui apakah tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah sudah dimengerti dengan baik oleh Kepala Sekolah dan guru, kemudian apakah sarana dan prasarana mendukung dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, dan mengetahui apakah ada hambatan yang dilalui (Riswakhuningsih, 2018).

Menurut penelitian oleh (Sulistyo, 2017) dengan judul “Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri”. Pada penelitian ini disebutkan bahwa program dilaksanakan untuk semua warga sekolah khususnya siswa dengan tujuan guna melatih keterampilan dalam menulis dan membaca. Semua sarana dan prasarana sudah memadai sehingga pada pelaksanaannya berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat kendala-kendal. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zikri & Erlianti, 2020) dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SDN 08 Lubuk Layang”. Pada penelitian ini program telah dilakukan sejak tahun 2019 hingga saat ini. Baca minat peserta didik di SDN 08 Lubuk Layang sangat tinggi dilihat jika perpustakaan sudah buka banyak peserta didik yang menuju ke perpustakaan untuk membaca. Sedangkan dengan adanya program ini memiliki dampak yang sangat baik seperti meningkatnya belajar akademik dan sikap percaya diri peserta didik untuk bercerita di depan kelas. Namun ada juga kendala-kendala yang dilalui.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septiary & Sidabutar, 2020) dengan judul “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi”. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah seperti perbedaan antara keahlian dan inisiatif di SDM, masih kurangnya cara atau strategi untuk dapat membuat peserta didik fokus terhadap literasi, dan pelaksanaan aktivitas literasi yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah di rencanakan.

Berdasarkan permasalahan program yang ada di SD Negeri Kalicacing 02 yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan hambatan-hambatan yang terjadi. Melalui evaluasi program dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, and product*) dapat menilai apakah program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 telah berjalan dengan baik atau masih ada kekurangan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Kemendikbud.

Penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*), model ini dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Evaluasi model ini bertujuan untuk memperbaiki sebuah program yang terdiri dari empat dimensi, yaitu konteks, input, proses dan produk. Kifer (Ananda & Rafida, 2017) mengartikan bahwa evaluasi sebagai pemeriksaan untuk menentukan nilai atau fungsi suatu program, produk, prosedur atau proyek. Jadi dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu bentuk pemeriksaan oleh peneliti guna mengetahui apakah program, produk, prosedur atau proyek berjalan dengan baik dan bagaimana fungsi tersebut berjalan.

Literasi merupakan bagian penting untuk kemajuan negara sehingga diadakannya program gerakan literasi merupakan salah satu bagian dari gerakan literasi sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Sufyani dkk (Hayun & Haryati) Arti dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penduduknya literat seumur hidup melalui pelibatan masyarakat Program gerakan literasi sekolah merupakan bagian yang tidak pernah terpisah dari kegiatan pembelajaran, sehingga harus dikembangkan dalam memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah. SD Negeri Kalicacing 02 telah melakukan program gerakan literasi sekolah, tetapi belum pernah dilaksanakan penelitian evaluasi dalam mengembangkan program agar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti dan hasil penelitian terdahulu yang bertujuan menyediakan informasi sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif menggunakan pendekatan metode deskriptif evaluatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP memiliki beberapa kelebihan yang dapat mengembangkan, mendapatkan informasi, dan memiliki umpan balik pada program menurut Nurkholis (Hasanudin, 2021). Dimana evaluasi model CIPP dilihat dari berbagai aspek yang ada dalam program, seperti dari aspek konteks, input, proses, dan produk atau hasil yang sudah di capai.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket. Lembar wawancara terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk. Kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini jika tingkat tercapainya indikator-indikator gerakan literasi sekolah dapat memenuhi persentase 81-100% maka dikatakan baik sekali. Namun jika persentase antara 41-60% maka dikatakan cukup. Apabila program gerakan literasi sekolah mencapai persentase  $\leq 40\%$  maka dikatakan program gerakan literasi sekolah tergolong kurang. Pada penelitian ini sumber informasi dari data yang didapatkan adalah kepala sekolah, pustakawan, dan wali kelas di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket sebagai data pendukung. Penelitian ini dilakukan untuk menilai program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Instrumen berupa angket ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan pustakawan. Penilaian ini terdiri dari 4 aspek yaitu: 1) Aspek context. 2) Aspek Input. 3) Aspek Process. 4) Aspek Product. Jumlah butir item pernyataan angket dalam penelitian ini sebanyak 40 butir yang terdiri dari 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Semua jawaban memiliki skor yaitu untuk jawaban sangat setuju diberikan skor 4, jawaban setuju diberikan skor 3, jawaban tidak setuju diberikan skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati hasil data dari penyebaran angket dan wawancarayang dibuat skor menggunakan teknik persentase.

Dari keempat aspek terdiri dari beberapa indikator yang kemudian digunakan untuk menyusun itempernyataan. Data hasil wawancara disusun dalam suatu tabel, kemudian dijadikan persentase berdasarkan frekuensi. Lebih lanjut untuk mengetahui data yang diperoleh mengenai keempat aspek tersebut, disajikan sebagai berikut:

### Aspek Konteks

Pada aspek context, analisis hasil wawancara yang setiap komponen terdiri dari dokumen panduan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, tujuan, kebutuhan peserta didik dipaparkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Aspek Konteks Program Gerakan Literasi Sekolah**

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Dokumen panduan pelaksanaan GLS	100%	100%
2	Tujuan	100%	100%
3	Kebutuhan Peserta didik	100%	100%
<b>Rata-rata</b>			100%

*Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.*

Berdasarkan pada tabel 1, diketahui bahwa skor yang diperoleh dalam aspek context sangat baik sekali. Pada ketiga komponen menunjukkan nilai yang sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 secara keseluruhan menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar

100%. Dengan ini program gerakan literasi sekolah pada aspek konteks berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil ini SD Negeri Kalicacing 02 selama ini menjalankan program gerakan literasi sekolah dengan panduan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Memiliki tujuan jelas yang telah ditetapkan seperti membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah, menumbuhkan minat baca pada peserta didik, dan menjadi tempat untuk menumbuhkan strategi membaca. Menyediakan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan minat baca seperti fasilitas dan sarana prasarana literasi, dukungan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, dan adanya bahan bacaan di sekolah.

### Aspek Input

Pada aspek input, analisis hasil wawancara yang mencakup setiap komponen seperti adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca, memenuhi standar penilaian, memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses dipaparkan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Aspek Input Program Gerakan Literasi Sekolah**

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca.	100%	75%
2	Memenuhi standard penilaian.	100%	100%
3	Memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses.	100%	100%
<b>Rata-rata</b>			91,66%

*Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.*

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pada aspek input pada program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 sebesar 91,66% yang berarti masuk pada kategori baik sekali. Dapat dikatakan bahwa antara standar yang ditentukan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan hampir sempurna. Berdasarkan hasil ini SD Negeri Kalicacing 02 selama ini menjalankan program gerakan literasi sekolah dengan memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses. Seperti adanya macam-macam buku non pelajaran di sekolah, adanya infrastruktur yang ada di sekolah, dan adanya dana untuk menunjang proses program gerakan literasi sekolah. Memenuhi standar penilaian dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah seperti melakukan penilaian tahap pembiasaan menggunakan tabel ceklis, melakukan penilaian tahap pengembangan menggunakan tabel ceklis, dan melakukan penilaian tahap pembelajaran menggunakan tabel ceklis. Guru melakukan pelayanan dalam proses kegiatan membaca seperti Membacakan buku dengan cara yang sangat menarik, dan suara dapat didengar seluruh peserta didik: tidak terlalu cepat, disertai intonasi, ekspresi, dan gestur yang sesuai isi cerita.

### Aspek Proses

Pada aspek process, analisis hasil wawancara yang mencakup setiap komponen seperti pelaksanaan sesuai dengan pedoman program gerakan literasi sekolah, adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca, terciptanya ekosistem yang literat, dan penggunaan fasilitas yang tersedia dalam proses kegiatan literasi. dipaparkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Rata-rata Aspek Proses Program Gerakan Literasi Sekolah**

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Pelaksanaan sesuai dengan pedoman program GLS.	100%	100%
2	Adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca.	100%	100%
3	Terciptanya ekosistem yang literat.	100%	100%
4	Penggunaan fasilitas yang tersedia.	100%	75%
<b>Rata-rata</b>			93,75%

*Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.*

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pada aspek process pada program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 sebesar 93,75% yang berarti masuk pada kategori baik sekali. Dengan kata lain bahwa aspek process dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 sudah berjalan dengan baik sekali. Dari standar yang telah ditetapkan dengan hasil evaluasi lapangan dapat dikatakan hampir memenuhi standard. Berdasarkan hasil evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 pada aspek process sudah berjalan dengan baik sekali. Dari empat komponen yang pertama pelaksanaan sesuai dengan pedoman program gerakan literasi sekolah seperti, pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai, mengaktifkan pengisian mading setiap kelas, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Yang kedua adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca seperti membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan, mengaktifkan pengisian mading setiap kelas, dan mengadakan lomba literasi. Yang ketiga terciptanya ekosistem SD yang literat. Yang kelima penggunaan fasilitas yang tersedia dalam proses kegiatan literasi seperti, perpustakaan, komputer, pojok baca, teras baca, koleki-koleksi buku, dan poster.

### Aspek Produk

Pada aspek product, analisis hasil wawancara yang mencakup setiap komponen seperti adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan guru, adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan peserta didik, manfaat program gerakan literasi sekolah bagi siswa, manfaat program gerakan literasi sekolah bagi guru, dan nilai peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah dipaparkan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Rata-rata Aspek Produk Program Gerakan Literasi Sekolah**

No	Komponen	Standar	Data yang diperoleh
1	Adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan guru	100%	100%
2	Adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan peserta didik.	100%	100%
3	Manfaat program GLS bagi peserta didik.	100%	75%
4	Manfaat program GLS bagi guru.	100%	100%
5	Nilai peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah.	100%	75%
6	Dampak program GLS sesuai dengan tujuan pelaksanaan bagi peserta didik.	100%	75%
<b>Rata-rata</b>			87,5%

*Keterangan: 100%-81% baik sekali, 80%-61% baik, 60%-41% cukup, 40%-21% kurang, 20%-1% sangat kurang.*

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pada aspek product program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 sebesar 87,5% yang berarti masuk pada kategori baik sekali. Dengan kata lain program gerakan literasi sekolah pada aspek product telah berhasil menghasilkan produk yang baik sekali. Yang terdiri dari empat komponen yaitu, adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan guru, adanya solusi untuk mengantisipasi hambatann peserta didik, manfaat program gerakan literasi sekolah bagi peserta didik, manfaat program gerakan literasi sekolah bagi guru, dan nilai peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah. Hal ini ada kesesuaian dengan hasil penelitian dari (Vanbela, Fuad, & Marini, 2018) yang berjudul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah sebesar 90,01% yang ada di kelompok A dengan artian bahwa peserta didik telah melakukan program Gerakan Literasi Sekolah dengan sangat baik sesuai dengan tujuan dan harapan pendidik.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 dengan menggunakan model CIPP. Kifer (Ananda & Rafida, 2017) mengartikan bahwa evaluasi sebagai pemeriksaan untuk menentukan nilai atau fungsi suatu program, produk, prosedur atau proyek. Jadi dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu bentuk pemeriksaan oleh peneliti guna mengetahui apakah program, produk, prosedur atau proyek berjalan dengan baik dan bagaimana fungsi tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, informasi didapatkan dari hasil wawancara dan penyebaran angket. Hasil analisis CIPP yang diperoleh digunakan untuk menilai kualitas program.

Analisi CIPP aspek context program gerakan literasi sekolah menemukan bahwa rata-rata yang mencakup komponen dokumen panduan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, tujuan program, dan kebutuhan peserta didik dalam pengembangan minat baca mencapai 100%, berada pada kategori baik sekali. Yang artinya program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 pada aspek konteks telah dirancang dengan baik sekali. Artinya 1) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjalankan program sesuai dengan panduan; 2) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki buku panduan gerakan literasi sekolah; 3) dan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan telah mempelajari buku panduan gerakan lietrasi sekolah; 4) kepala sekolah memiliki tujuan dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah; 5) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjalankan program gerakan literasi sekolah sesuai dengan tujuan yang disepakati; 6) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mejalankan program untuk mensukseskan tujuan yang disepakati; 7) adanya fasilitas dan sarana prasarana literasi; 8)dukungan dan pastisipasi aktif seluruh warga sekolah; 9) adanya bahan bacaan di sekolah. Sama halnya dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Vanbela, Fuad, & Marini, 2018) bahwa program gerakan literasi sekolah sangat baik sesuai dengan tujuan pendidik dari hasil angket. Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa program gerakan lietrasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 pada aspek konteks dapat diteruskan. Hasil dari penelitian tujuan program gerakan literasi sekolah sejalan dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di tuliskan pada Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.

Analisis aspek input ditemukan rata-rata tingkat keberhasilan sebanyak 91,66% yang berada pada kategori baik sekali. Artinya bahwa program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 berjalan dengan baik sekali. Meskipun dari tiga komponen, ada komponen “pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca.” Yang memiliki nilai 75%. Artinya bahwa pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca belum sepenuhnya berjalan dengan baik walaupun hanya sebagian kecil. Hasil evaluasi aspek input membuktikan bahwa hampir semua komponen terlaksana dengan baik. Artinya: 1) membacakan buku dengan cara yang sangat menarik; 2) suara dapat didengar seluruh peserta didik; 3) melakukan penilaian tahap pembiasaan menggunakan tabel ceklis; 4) melakukan penilaian tahap pengembangan menggunakan tabel ceklis; 5) melakukan penilaian tahap pembelajaran menggunakan tabel ceklis; 6)koleksi buku-buku non pelajaran; 7)adanya perpustakaan, pojok baca, teras baca di sekolah; 8) dana dari BOS untuk menunjang proses program

gerakan literasi sekolah sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayoko, H, & Muhandjito, 2018) bahwa keterlaksanaan program gerakan literasi sekolah telah berjalan dengan baik.

Analisis aspek proses mencakup komponen pelaksanaan sesuai dengan pedoman program gerakan literasi sekolah, adanya pelayanan guru dalam proses kegiatan membaca, terciptanya ekosistem yang literat, dan penggunaan fasilitas yang tersedia selama proses berlangsung pada program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga mendapatkan nilai 93,75% yang berada pada kategori sangat baik. Artinya proses pada program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 sudah berjalan dengan sangat baik, meskipun dari empat komponen terdapat komponen “penggunaan fasilitas yang tersedia” memiliki nilai 75%. Artinya bahwa “penggunaan fasilitas yang tersedia” belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Seperti fasilitas sarana dan prasarana belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ada beberapa fasilitas yang masih kurang sehingga sedikit menghambat proses kegiatan program. Hal ini sama seperti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zikri & Erlianti, 2020) bahwa masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai. Hasil evaluasi yang dilakukan pada aspek proses membuktikan bahwa hampir semua komponen berjalan dengan baik. Artinya : 1) pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai; 2) kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari; 3) kegiatan menanggapi buku pengayaan; 4) membacakan buku dengan cara yang menarik; 5) menyapa peserta didik dan menyebutkan alasan memilih bacaan tersebut; 6) menanggapi komentar dan pertanyaan peserta didik; 7) guru membantu peserta didik agar berkeinginan membaca; 7) guru membuat kegiatan membaca yang menyenangkan; 8) guru jadi teladan untuk peserta didik; 9) perpustakaan menjadi pusat belajar; 10) sudut baca kelas digunakan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut dapat direkomendasikan bahwa program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 pada aspek proses dapat diteruskan dan ditingkatkan pada komponen penggunaan fasilitas dalam proses kegiatan literasi tidak sulit untuk diatasi.

Analisis aspek produk berada pada nilai rata-rata tingkat keberhasilan 87,5% yang berada pada kategori baik sekali. Artinya dari keenam komponen, masih ada dua komponen “manfaat program gerakan literasi sekolah bagi peserta didik” dan “nilai peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah” yang memiliki persentase 75%. Data tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dari program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 baik sekali. Artinya : 1) semua ada solusi untuk mengantisipasi hambatan guru; 2) semua ada solusi untuk mengantisipasi hambatan peserta didik; 3) 90% peserta didik merasakan manfaat dari program gerakan literasi sekolah; 4) semua guru merasakan manfaat dari program gerakan literasi sekolah; 5) 90% peserta didik memenuhi skor ketuntasan minimal sekolah; 6) 90% peserta didik merasakan dampak gerakan literasi sekolah sesuai dengan tujuan yang disepakati.

Semenjak adanya program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 peserta didik menjadi gemar membaca, hal tersebut diperkuat dengan argumen dari Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Sama seperti dengan hasil penelitian dari (Trianggoro & Koeswanti, 2021) bahwa pelaksanaan program mengalami dampak yang sangat baik seperti meningkatnya prestasi belajar dan pemahaman siswa. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dkk bahwa terdapat manfaat yang dirasakan setelah adanya program gerakan literasi sekolah seperti peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran (Magdalena, Akbar, Situmorang, & Rosnaningsih, 2019).

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan evaluasi berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 dapat disimpulkan bahwa pada aspek konteks, terdapat tiga komponen yang memiliki rata-rata penilaian 100% dengan kategori baik sekali. Yang artinya SD Negeri Kalicacing 02 telah merancang program gerakan literasi sekolah dengan tujuan yang jelas seperti membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah, menumbuhkan minat baca, dan menjadi tempat untuk menumbuhkan



strategi membaca. Pada aspek input, bahwa antara standar yang ditentukan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan hampir sempurna dari tiga komponen dengan rata-rata 91,66%. Artinya SD Negeri Kalicacing 02 telah menjalankan program gerakan literasi sekolah sudah memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses. Pada aspek proses, berdasarkan hasil evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 sudah berjalan dengan baik sekali dengan rata-rata nilai 93,75% dari empat komponen. Walaupun masih ada hambatan dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah seperti belum lengkapnya sarana dan prasarana. Pada aspek produk, program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Kalicacing 02 telah berhasil menghasilkan produk yang baik sekali dengan rata-rata 87,5%. Walaupun ada beberapapeserta didik yang tidak merasakan adanya manfaat dari program gerakan literasi sekolah dan beberapa peserta didik yang memiliki nilai kurang dari ketuntasan minimal sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALAMDHANI, C. D., & HARIYATI, N. (2020). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *INSPIRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 506-516.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Atmazaki, D. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen 04 Eben Haezer. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 133-139.
- Gurria, A. (2018, February 16). *Result In Focus*. Retrieved From <Http://Www.Eocd.Org/Pisa.:Https://Www.Oecd.Org/Pisa/Pisa-2015-Results-In-Focus.Pdf>
- Hasanudin, C. (2021). Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selamam Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi Cipp. *Jurna Pendidikan Edutama*, 27-38.
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 79-89.
- Kemendikbud. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Magdalena, I., Akbar, M., Situmorang, R., & Rosnaningsih, A. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 230-248.
- Marseno, R., Kusuma, W. A., & Saleh, R. A. (2014). Identifikasi Literasi Informasi Dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 9-17.
- Ningsih, U. S., Mawardi, & Ismanto, B. (2021)140-153). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Smp Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (Dem). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 143.
- Riswakhuningsih, T. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Kabupaten Batang Tahun 2018. *Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi*, 48-61.
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal Epistema*, 1-11.
- Setyaningsih, U., Mawardi, & Ismanto, B. (2021). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Smp Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (Dem). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 140-153.

8878 *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar – Ayu Laksita, Mawardi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3906>

- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 48-58.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 22-33.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18-25.
- Trianggoro, I. R., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 355-362.
- Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Rorotsn 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 1-13.
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito. (2018). Analisi Program Impelementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation . *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 78-92.
- Zikri, P., & Erlianti, G. (2020). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sdn 08 Lubuk Layang. *Jurnal Stie Semarang*, 47-54.